

**PENERAPAN METODE *LEARNING TOGETHER* UNTUK PENINGKATAN
AKTIVITAS BELAJAR DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI
PEMBUATAN POLA KEMEJA
DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

e- JURNAL

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Teknik**



**Disusun Oleh :
Dyta Charlinasari
09513241014**

**PROGRAM STUDI TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2013**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK – JURUSAN PTBB
Alamat : kampus karangmalang, Telpn. 586168 pes 278



SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JURNAL

Nama : Dyta Charlinasari
Nomor mahasiswa : 09513241014
Program Studi : Pend. Teknik Busana
Jurusan : Pendidik Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dosen pembimbing : Dr. Sri Wening
Judul Jurnal Penelitian

**PENERAPAN METODE LEARNING TOGETHER UNTUK PENINGKATAN
AKTIVITAS BELAJAR DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI
PEMBUATAN POLA KEMEJA DI SMK NEGERI 1 PANDAK**

Yogyakarta, Juli 2013
Pengoreksi,

Sugiyem, M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

PENERAPAN METODE *LEARNING TOGETHER* UNTUK PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJADI SMK NEGERI 1 PANDAK

Oleh: dyta charlinasari, universitas negeri yogyakarta, dyta.charlina@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menerapkan metode *learning together* di SMK Negeri 1 Pandak. (2) peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *learning together* di SMK Negeri 1 Pandak. (3) peningkatan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja melalui penerapan metode *learning together* di SMK Negeri 1 Pandak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas X Busana Butik 1 SMK Negeri 1 Pandak pada tahun pelajaran 2012/2013. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pembuatan pola kemeja sudah 100% terlaksana sangat baik, sesuai dengan sintak dan unsur metode *learning together*. Aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dalam kategori sedang yaitu mencapai 66,14% dan pada siklus kedua aktivitas belajar siswa dalam kategori tinggi menjadi 82,29%. Pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja pada siklus pertama nilai rata-rata kelas sebesar 81,03, dan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 78%, siklus kedua nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,14, dan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 93,75%.

Kata kunci: metode *learning together*, aktivitas belajar, kompetensi pembuatan pola kemeja.

Abstrack

This classroom action research study aims to investigate: (1) the implementation of the learning of shirt pattern making by applying the learning together method in SMK Negeri 1 Pandak, (2) the improvement of the students' learning activeness through the application of the learning together method in SMK Negeri 1 Pandak, and (3) the improvement of the attainment of the competency in shirt pattern making through the application of the learning together method in SMK Negeri 1 Pandak. This was a classroom action research study consisting of two cycles employing a research model by Kemmis and McTaggart. The classroom action research steps consisted of (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The study was conducted in SMK Negeri 1 Pandak. The research subjects were 32 Grade X students of the Boutique Clothing Expertise Program in the academic year of 2012/2013. The data collecting methods were observation, test, and documentation methods. The instrument validity was assessed through expert judgment and the reliability was assessed by means of the inter-rater consistency technique. The data were analyzed using the quantitative descriptive technique. The results of the study showed that the learning of shirt pattern making was well implemented 100%, in accordance with the syntax and components of the learning together method. The students' learning activeness in the competency in shirt pattern making. This was indicated by the fact that in Cycle I their learning activeness was in the moderate category, namely 66.14%, and in Cycle II it was in the high category, namely 82.29%. The attainment of the competency in shirt pattern making was indicated by the improvement of the class mean score and the students attaining the Minimum Mastery Criterion (MMC); in Cycle I, the class mean score was 81.03 and 78% of the students attained the MMC, and in Cycle II the class mean score improved to 85.14, and 93.75% of the students attained the MMC.

Keywords: *learning together method, learning activeness, competency in shirt pattern making.*

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Pandak adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Bantul yang membuka program keahlian Busana Butik yang berfungsi membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dalam menjahit busana. Salah satu mata pelajarannya adalah pembuatan pola atau *patern making*. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran produktif yang diajarkan pada kelas X, menekankan pada kompetensi belajar ranah aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam konteks pengembangan kurikulum kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, (Wina Sanjaya, 2011:70).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Indra Gunawan, S.Pd selaku guru mata pelajaran pembuatan pola di SMK Negeri 1 Pandak sekaligus observasi terhadap dokumentasi hasil belajar siswa, pencapaian kompetensi pembuatan pola sekitar 53% siswa yang sudah memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 47% sisanya masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola di SMK Negeri 1 Pandak masih bersifat *teacher center*, dimana guru menyampaikan materi dan mendemonstrasikan pembuatan pola, secara bersamaan pula siswa mengerjakan tugas pembuatan pola. Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola menunjukkan adanya aktivitas-aktivitas belajar siswa yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas belajar siswa yaitu seperti aktivitas bertanya siswa yang kurang, padahal siswa belum paham tetapi memilih untuk diam dan mengerjakan tugas sesukanya. Siswa melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Aktivitas siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas.

Wragg dalam Aunurrahman (2012) mengemukakan bahwa ciri dari kegiatan belajar adalah adanya suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Dengan kata lain belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar dalam bentuk aktivitas tertentu. Aktivitas ini menunjuk pada

keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu.

Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan harus ditingkatkan guna keberhasilan proses pembelajaran, tercapainya kompetensi siswa, dan untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa. Salah satu yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Menurut Rusman (2012) untuk merealisasikan strategi pembelajaran maka diperlukan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tersebut dapat tercapai secara optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *learning together*. Metode *learning together* adalah salah satu metode dalam model pembelajaran *cooperative*, dimana model pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dari teori belajar konstruktivisme, yaitu teori belajar yang menekankan pada keaktifan siswa. Siswa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar, dan guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Pembelajaran dengan menggunakan metode *learning together* mengubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Inti dari pembelajaran ini adalah membelajarkan siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*), sehingga aktivitas belajar siswa dapat lebih terarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menerapkan metode *learning together* di SMK Negeri 1 Pandak?. 2) apakah penerapan metode *learning together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Pandak?. 3) apakah penerapan metode *learning together* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja di SMK Negeri 1 Pandak?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menerapkan metode *learning*

together di SMK Negeri 1 Pandak. 2) penerapan metode *learning together* dalam peningkatan aktivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Pandak. 3) penerapan metode *learning together* dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja di SMK Negeri 1 Pandak. Kegunaan penelitian ini untuk menerapkan metode *learning together* dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja di SMK Negeri 1 Pandak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2013. Tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Pandak yang beralamatkan di Kadekrowo Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta.

Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penelitian subyek secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria pertimbangan tertentu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik 1 yang berjumlah 32 siswa di SMK Negeri 1 Pandak pada tahun akademik 2012/2013.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat komponen yaitu 1) Perencanaan, merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel, dan refleksi. 2) Tindakan, adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. 3) Pengamatan/ observasi, berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. 4) Refleksi, merupakan kegiatan mengingat dan

merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan - kegiatan pembelajaran pembuatan pola yang di dalamnya terdapat sintak dan unsur metode *learning together*. Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, dan aktivitas emosional. Data pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja, meliputi kompetensi ranah belajar kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kompetensi kognitif diperoleh dari nilai *post test*, kompetensi psikomotorik diperoleh dari nilai unjuk kerja pembuatan pola kemeja, kompetensi afektif diperoleh dari pengamatan sikap siswa selama pembelajaran pembuatan pola kemeja.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa, dan sikap afektif siswa pada pembelajaran pembuatan pola kemeja. Instrumen unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data pencapaian kompetensi psikomotorik pembuatan pola kemeja, dan instrumen tes digunakan untuk memperoleh data pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja ranah kognitif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Aktivitas belajar siswa masih rendah, terlihat dari keaktifan bertanya siswa yang kurang, siswa belum memiliki keasadaran menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran,

adanya siswa yang melakukan hal-hal yang tidak mendukung proses pembelajaran seperti bermain hp, mengobrol, bercanda. Siswa kurang serius mengerjakan tugas pembuatan pola, sehingga pada waktu pengumpulan tugas, siswa melebihi batas waktu yang ditentukan. Kompetensi pembuatan pola masih rendah dimana siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 53% atau 17 siswa dan sisanya 47% atau 15 siswa masih belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Siklus Pertama

Siklus pertama penerapan metode *learning together* di SMK Negeri 1Pandak terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan siklus pertama ini dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pembuatan pola. Tindakan siklus pertama adalah melaksanakan pembelajaran pembuatan pola kemeja di kelas X Busana Butik 1. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan lima sintak metode *learning together* yaitu guru menyajikan pelajaran, pembentukan kelompok, pemberian tugas, presentasi hasil diskusi, dan pemberian reward. Dan lima unsur metode *learning together* yaitu *interdependence positif*, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja. Pada siklus pertama pembelajaran pembuatan pola kemeja belum terlaksananya dua unsur metode *learning together* yaitu akuntabilitas individu dan keterampilan sosial, dikarenakan masih adanya siswa yang bekerja sendiri, dan tidak mau bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Dari segi aktivitas belajar siswa, aktivitas menulis, siswa belum memiliki kesadaran mencatat hal-hal yang relevan dengan pembelajaran. Aktivitas emosional, masih ada siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran, dengan melakukan hal-hal yang tidak

mendukung keberhasilan proses belajar. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan siklus pertama aktivitas belajar siswa dalam kategori sedang, dengan nilai total butir amatan adalah 254 dan mencapai prosentase sebesar 66,14%.

Pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja pada siklus pertama meliputi 3 ranah belajar yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada siklus pertama ini nilai rata-rata kompetensi siswa 81,03. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau 78%, yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 22%. Kategori pencapaian kompetensi siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebagai berikut :

Tabel1. Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	25	78%
Belum Tuntas	7	22%
Jumlah	32	100%

3. Siklus Kedua

Siklus kedua penerapan metode *learning together* di SMK Negeri 1Pandak pelaksanaannya terdapat 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan pada refleksi siklus pertama. Dimana akan dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan unsur metode *learning together* yaitu akuntabilitas individu dan keterampilan sosial, guru akan memberikan arahan pada siswa bagaimana seharusnya kerja kelompok *learning together*, siswa diharapkan dapat saling membantu teman satu kelompoknya, saling bertukar pemahaman untuk mengerjakan tugas kelompok.

Pengamatan siklus kedua terhadap pelaksanaan pembelajaran diskusi kelompok berjalan lebih kondusif, karena siswa sudah mulai terbiasa bekerja kelompok. Siswa sudah mulai bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Aktivitas belajar siswa, terjadi peningkatan terhadap aktivitas visual, bertanya, menulis, mendengar, dan emosional. Siswa memperhatikan guru, dan media yang digunakan dengan seksama.

Siswa aktif bertanya, dan mulai memiliki kesadaran untuk menulis hal-hal yang relevan dengan pembelajaran, aktivitas tanya jawab berlangsung terarah. Keseriusan siswa mengerjakan tugas juga bertambah terbukti sudah tidak adanya siswa yang melakukan hal-hal yang mengganggu proses belajar, sehingga semua siswa pada siklus kedua dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Pada siklus kedua aktivitas belajar siswa dalam kategori tinggi, dengan nilai total butir amatan 316 dan mencapai prosentase sebesar 82,29%.

Pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja pada siklus kedua ini meliputi 3 ranah belajar yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada siklus kedua ini nilai rata – rata kompetensi 85,14. Jumlah siswa yang belum tuntas berkurang dari jumlah awal siklus pertama sebanyak 7 siswa atau 22% menjadi 2 siswa atau 6,25%. Kategori pencapaian kompetensi siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pencapaian Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tuntas	30	93,75%
Belum Tuntas	2	6,25%
Jumlah	32	100%

Pembahasan

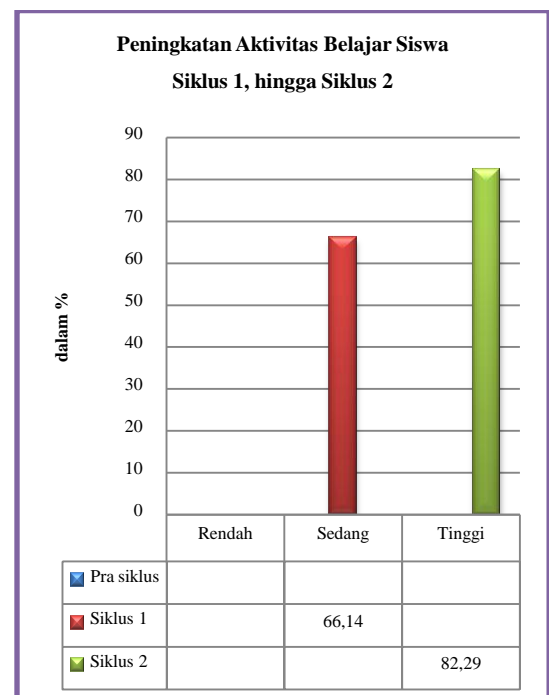
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja dengan Menerapkan Metode Learning Together.

Pembelajaran pembuatan pola dengan menerapkan metode *learning together* ini terdapat 3 tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Terdapat 20 kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya yang di dalamnya terdapat 5 sintak dan 5 unsur metode *learning together*. Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *learning together* pada siklus pertama yaitu 90% pembelajaran berlangsung sangat baik sesuai dengan sintak dan unsur metode *learning together*. Dan terjadi peningkatan

pada siklus kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola terlaksana 100% sangat baik sesuai dengan sintak dan unsur metode *learning together*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *learning together* siklus kedua ini, sintak dan unsur metode *learning together* sudah terlaksana dengan baik, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 100% pembelajaran sudah terlaksana sangat baik sesuai dengan sintak dan unsur metode *learning together*.

2. Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Learning Together

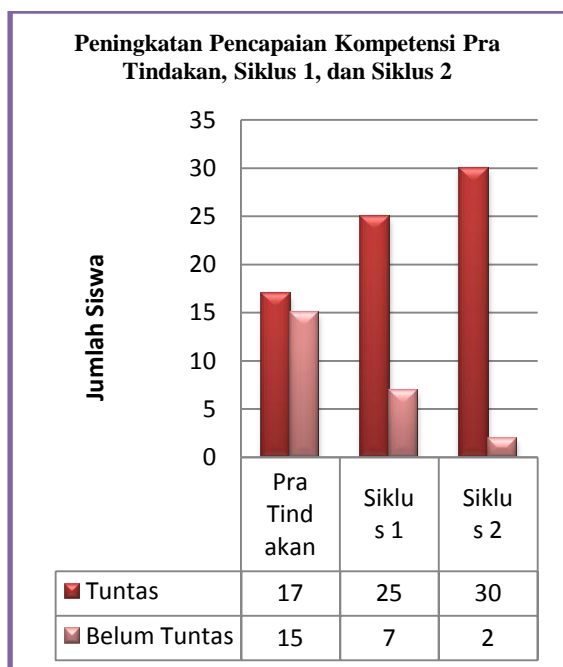
Pada siklus pertama aktivitas belajar siswa dalam kategori sedang dengan skor 254, dan prosentase sebesar 66,14%, dan pada siklus kedua dalam kategori tinggi dengan skor 316 dan prosentase mencapai 82,29%. Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui penerapan metode *learning together* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, hingga siklus kedua dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

3. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja dengan Menerapkan Metode Learning Together

Melalui penerapan metode *learning together*, kompetensi pembuatan pola meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 75. Dari 32 siswa sebelum penerapan metode *learning together* hanya 17 siswa atau 53% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, pada siklus pertama setelah penerapan metode *learning together* dari 32 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 25 siswa atau 78% siswa. Pada siklus kedua siswa yang tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75%. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang dicapai. Berikut merupakan grafik peningkatan kompetensi siswa sebelum tindakan, siklus pertama dan siklus kedua :



Gambar 2. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan menerapkan metode *learning together*, merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *learning together*, terdapat lima sintak yaitu guru menyajikan pembelajaran, pembentukan kelompok, pemberian tugas baik individu maupun kelompok, presentasi hasil diskusi, dan pemberian reward. Dan beberapa unsur metode yang harus terlaksana meliputi unsur *interdependencepositif*, interaksi langsung, keterampilan sosial, akuntabilitas individu, dan pemrosesan kelompok. Pembelajaran pembuatan pola kemeja telah terlaksana sangat baik dan sesuai dengan sintak dan unsur metode *learning together*.
2. Penerapan metode *learning together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengar, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, dan aktivitas emosional. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus pertama dalam kategori sedang sebesar 66,14% , dan meningkat pada siklus kedua dalam kategori tinggi menjadi 82,29%.
3. Pencapaian kompetensi, dengan menerapkan metode *learning together* pada pembelajaran pembuatan pola ini mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu ≥ 75 . Penerapan metode *learning together* pada siklus pertama siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 25 siswa atau 78%. Pada penerapan metode *learning together* di siklus kedua pencapaian kompetensi meningkat lagi menjadi 30 siswa atau sebesar 93,75%. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sudah di atas 75%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *learning together* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan pola kemeja di SMK Negeri 1 Pandak.

Saran

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *learning together* sebaiknya memperhatikan sintak dan unsur metode tersebut, sehingga pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan terarah.
2. Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya memperhatikan aktivitas – aktivitas siswa di dalam kelas, karena aktivitas siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa. Jika aktivitas siswa baik, maka peluang siswa untuk mencapai kompetensi juga akan lebih besar.
3. Pada saat pembelajaran pembuatan pola, sebaiknya guru memberikan pengetahuan dan selalu mengingatkan mengenai aspek – aspek penilaian yang akan digunakan seperti ketepatan ukuran, keluwesan garis gambar pola, kerapian dan kebersihan pola, dan kelengkapan tanda pola. Dengan itu siswa saat mengerjakan tugas membuat pola akan lebih memperhatikan hal – hal tersebut, sehingga pencapaian kompetensi siswa dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group